

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak Dengan Media Alam

Di Paud Bintang Cemerlang

Nelis Hayati¹, Asnawati², Ranny Fitria Imran³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

Nelishayati7@gmail.com



Abstract

This study aims to enhance the fine motor skills of children at PAUD Bintang Cemerlang through tracing activities using natural materials. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles; each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects comprised 12 children. Data collection was carried out through observation and documentation. Data analysis was performed using descriptive quantitative methods, utilizing percentages to track the development of the children's fine motor skills. The results indicate that tracing activities using natural materials can improve the fine motor skills of early childhood learners. This improvement was evident across each learning cycle. In Cycle I, Meeting 1, the children's fine motor skills achieved a score of 40.41% (categorized as "Beginning to Develop" or MB), rising to 50% in Cycle I, Meeting 2. Subsequently, in Cycle II, Meeting 1, the score increased to 62.5% (categorized as "Developing as Expected" or BSH), and in Cycle II, Meeting 2, it reached 81.25% (categorized as "Developing Very Well" or BSB). Improvements in fine motor skills were observed in the children's ability to hold writing instruments, follow tracing patterns, control hand movements, and produce work that was neater and more controlled. The use of natural materials—such as leaves, flowers, and twigs—fostered greater interest and enthusiasm among the children during learning activities. Thus, tracing activities using natural materials proved effective in enhancing the fine motor skills of early childhood learners at PAUD Bintang Cemerlang.

Keywords: Fine Motor Skills, Tracing Activities, Natural Materials.

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah jenjang pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini menitikberatkan pada semua aspek perkembangan mulai dari kognitif, bahasa, nilai moral dan agama, sosial, emosional, seni dan fisik motoriknya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan. Pendidikan ini diberikan kepada anak untuk merangsang dan mengembangkan aspek-aspek perkembangannya (Meriyati, 2020).

Anak usia dini mereka belum mampu berpikir secara abstrak mereka akan lebih banyak menyerap dan meniru lewat panca inderanya. Pada usia tersebut mereka akan lebih tertarik kepada guru yang ramah, penyayang dan suka memerhatikannya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada peletakan dasar kearah pertumbuhan serta perkembangan fisik (koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya cipta, daya pikir kecerdasan emosi serta kecerdasan spiritual), sosial emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap pada perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Meriyati, 2020)..

Anak usia 4-5 tahun perkembangannya berkembang sangat pesat khususnya pada motorik

halus. Pada usia ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halusnya sudah berada pada tahapan mengambil benda dengan jari, meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan huruf, menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggaman 3 jari, mewarnai dan menggambar, merangkai manik-manik dengan benang. Kemampuan tersebut sangat penting dilakukan agar dapat berkembang seara optimal dan dapat mengerjakan tugas dengan lancar tanpa ada hambatan dalam gerakan otot nya (Nurul, 2018).

Mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya menggunakan kegiatan menjiplak. Kegiatan menjiplak merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan suatu objek dengan menempelkan benda atau gambar diatas kertas dengan cara meniru bentuk menggunakan pensil. Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari-jemari anak ketika saat menulis, menekan, meniru garis dan dapat melatih konsentrasi antara mata dan jari tangan (Khadijah, 2020).

Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat dibantu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai salah satu perantara atau pengantar pesan media yang dapat berupa suatu bahan atau alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sekaligus merupakan bahan pembelajaran yang digunakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat kita gunakan baik dari bahan alam maupun bahan bekas, salah satu contoh media pembelajaran

dari bahan alam yaitu menggunakan media daun. Penggunaan media daun dalam pembelajaran dapat membantu anak untuk melatih kemampuan motorik halusnyanya. Karena media daun mudah di dapatkan, melimpah, cara pembuatannya dan pemakaiannya bisa di kategorikan mudah.

Memanfaatkan media daun untuk pembelajaran, berbagai jenis daun dapat dipergunakan sebagai alat untuk melukis atau prakarya, seperti membuat topi dari daun, menjiplak, menggunting serta menempel menjadi sebuah bentuk media pembelajaran sesuai dengan tema. Selain itu, daun juga dapat digunakan dalam kegiatan matematika seperti, mengukur daun, membedakan kasar dan halus serta mengelompokkan macam- macam bentuk daun (Rifka, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh data bahwa kondisi tingkat kemampuan anak pada motorik halusnyanya masih bisa dikatakan belum berkembang secara optimal. Anak didik yang belum optimal dalam perkembangan motorik halusnyanya ditandai pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pola garis yang ada di buku paket dengan pensil, anak belum mampu mengikuti bentuk garis yang diperintahkan oleh guru karena kesulitan saat memegang dan menekan pensil. Dari hal tersebut menandakan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai sesuai harapan. Seharusnya pada usia 4-5 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran serta menjiplak bentuk.

Anak mengalami kesulitan saat memasukan benang ke dalam lubang manik-manik dalam kegiatan meronce. Karena konsentrasi mereka belum terfokuskan. Dalam kegiatan melipat kertas membentuk segi empat, pesawat dan segi tiga terdapat anak yang mudah melakukan dan ada juga anak yang merasa kesulitan untuk membuat dan menirukannya gerakan tangan yang dilakukan masih kaku. Seharusnya pada usia 4-5 tahun anak sudah memiliki koordinasi motorik halus yang baik, diantaranya mampu meniru melipat kertas sederhana, membuat segitiga dan bujur sangkar (Anita Dan Hurul, 2020).

Anak masih belum dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan, mata dan anggota tubuh secara bersamaan, konsentrasi anak masih belum terfokuskan, mereka masih membutuhkan bantuan guru, mengikuti instruksi secara perlahan yang diberikan oleh guru atau meniru dengan teman lainnya. Peneliti juga mengamati bahwa pembelajaran yang sering diberikan guru kepada anak masih terpaku pada majalah. Hal ini membuat anak hanya terpaku

pada kegiatan yang ada di buku saja. Pemanfaatan sumber daya alam

untuk media pembelajaran jarang di libatkan pada anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah komponen penting dalam penelitian yang mencakup individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sasaran observasi dan pengumpulan data oleh peneliti. Menurut Arikunto (2021:109), subjek penelitian memegang peranan sentral karena subjek inilah di mana variabel yang diteliti melekat dan data penting diperoleh. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sumber utama data berupa perilaku, perkataan, dan respon yang diamati serta dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam konteks penelitian di PAUD Bintang Cemerlang Kabupaten Bengkulu Tengah, subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang menjadi fokus penelitian. Subjek ini memberikan informasi langsung melalui interaksi aktivitas pembelajaran dan perkembangan yang diamati.

Secara lebih luas, subjek penelitian menurut Arikunto (2021:109) tidak hanya terbatas pada individu tunggal, tetapi dapat berupa kelompok atau komunitas yang relevan dengan variabel penelitian. Subjek penelitian harus ditetapkan secara jelas agar pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan valid. Selain itu, pengamatan pada subjek penelitian mencakup perilaku yang tampak, respon verbal, dan hasil aktivitas yang mendukung tujuan penelitian.

Dengan menempatkan peserta didik di PAUD sebagai subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data komprehensif yang mencerminkan perkembangan nyata anak sesuai indikator yang ditetapkan, sehingga penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Bintang Cemerlang dengan menerapkan kegiatan menjiplak menggunakan media alam, diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kegiatan menjiplak dengan memanfaatkan media alam ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kemampuan anak dalam

mengontrol gerakan tangan saat menggunakan alat tulis. Melalui penggunaan media alam seperti daun, bunga, ranting, dan berbagai benda alami lainnya, anak-anak terlihat lebih tertarik, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selama pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan memegang pensil dengan benar, mengikuti pola jiplakan dengan lebih rapi, serta kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak dengan media alam mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus tindakan. Setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus akan dijelaskan secara lebih rinci berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan.

Pembahasan hasil penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siklus I dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan menjiplak dengan media alam dalam proses pembelajaran di PAUD Bintang Cemerlang.

Siklus I Pertemuan Ke I

Siklus I Pertemuan Ke I dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan Ke I diawali dengan penerapan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bintang Cemerlang. Adapun hasil kegiatan Siklus I Pertemuan Ke I dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan

Siklus I merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menjiplak dengan media alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada tahap

ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

Menyusun rencana tindakan pembelajaran. Menyusun RPP dan langkah-langkah kegiatan menjiplak menggunakan media daun.

Menyiapkan alat dan bahan, seperti: daun berbagai bentuk, kertas gambar, crayon/pensil warna.

Menyusun instrumen observasi aktivitas anak.

Menyusun instrumen penilaian kemampuan motorik halus anak.

Menyusun lembar dokumentasi (foto dan catatan lapangan).

Tahapan Pengamatan/Observasi

Berdasarkan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Ke I, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak mulai mengalami perkembangan meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari sebagian anak yang sudah mampu memegang alat tulis dengan lebih baik dan mulai mengikuti pola jiplakan menggunakan media alam, walaupun hasilnya masih belum rapi dan masih memerlukan bantuan guru. Selain itu, beberapa anak mulai mampu menggerakkan jari dan tangan secara lebih terarah saat melakukan kegiatan menjiplak, namun koordinasi gerakan tangan dan mata anak masih belum maksimal.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dengan media alam yang dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus di PAUD Bintang Cemerlang. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses tindakan yang berulang ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara berkelanjutan sebagai hasil dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

Pada Siklus I Pertemuan Ke I, pelaksanaan pembelajaran masih berada pada tahap pengenalan, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Anak mulai dikenalkan dengan kegiatan menjiplak menggunakan media alam sebagai pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran. Media alam yang digunakan berupa daun, bunga, dan benda-benda alami lainnya yang memiliki bentuk menarik untuk dijiplak. Namun, sebagian besar anak masih mengalami

kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola jiplakan, serta mengontrol gerakan tangan saat melakukan kegiatan. Selain itu,

keterlibatan anak dalam kegiatan belum merata, di mana beberapa anak masih kurang fokus dan membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Kondisi ini tercermin dari kemampuan motorik halus anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai persentase sebesar 40,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, anak masih berada dalam proses adaptasi terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Pada Siklus I Pertemuan Ke II, mulai terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan menjiplak dengan media alam dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa anak sudah mulai mampu memegang alat tulis dengan lebih baik serta mengikuti pola jiplakan secara lebih terarah. Meskipun demikian, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan hasil jiplakan yang dibuat masih belum rapi. Peningkatan ini terlihat dari nilai persentase yang meningkat menjadi 50% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, meskipun masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II Pertemuan Ke I, peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat lebih signifikan. Hal ini merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti penyusunan RPPH yang lebih terarah, pemberian contoh yang lebih jelas, penggunaan media yang lebih menarik, serta bimbingan yang lebih intensif dan merata. Anak mulai mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, mengikuti pola jiplakan secara lebih rapi, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih terarah. Selain itu, anak juga terlihat lebih percaya diri dan mandiri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan anak pada tahap ini terlihat lebih baik dan lebih rapi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada tahap ini mencapai nilai persentase sebesar 62,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada Siklus II Pertemuan Ke II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu menyelesaikan kegiatan menjiplak dengan baik tanpa banyak bantuan dari guru. Kemampuan anak dalam memegang alat tulis, mengikuti pola, serta mengontrol gerakan tangan dan jari mengalami perkembangan yang sangat baik. Hasil jiplakan anak juga terlihat lebih rapi, jelas, dan terarah dibandingkan sebelumnya. Hampir seluruh anak telah

mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai persentase sebesar 81,25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dan guru. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dan mengikuti pola jiplakan dengan baik. Selain itu, beberapa anak mudah kehilangan fokus dan lebih tertarik bermain dengan media alam yang digunakan sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Kendala lainnya adalah perbedaan kemampuan motorik halus setiap anak yang menyebabkan proses pembelajaran harus dilakukan secara lebih sabar dan bertahap. Kondisi media alam yang terkadang mudah rusak atau berubah bentuk juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan menjiplak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keistimewaan dibandingkan kegiatan pembelajaran biasa. Penggunaan media alam dalam kegiatan menjiplak memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, nyata, dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya belajar melatih motorik halus, tetapi juga mengenal berbagai benda alam yang ada di lingkungan sekitar. Media alam juga mudah diperoleh, aman digunakan, serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Keistimewaan lainnya adalah kegiatan menjiplak dengan media alam mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak sekaligus, seperti motorik halus, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, kreativitas, ketelitian, serta rasa percaya diri anak.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan motorik halus anak yang terjadi dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak dengan media alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil persentase yang terus meningkat pada setiap pertemuan, yaitu 40,41% pada Siklus I Pertemuan Ke I, meningkat menjadi 50% pada Siklus I Pertemuan Ke II, kemudian meningkat kembali menjadi 62,5% pada Siklus II Pertemuan Ke I, dan mencapai 81,25% pada Siklus II Pertemuan Ke II. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan yang melibatkan perbaikan pada setiap siklus. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan

bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung (learning by doing) sebagai sarana utama dalam mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan media alam dalam kegiatan menjiplak juga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta rasa percaya diri anak. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada anak terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Bintang Cemerlang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak dengan media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I Pertemuan Ke I nilai persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 40,41% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat menjadi 50% pada Siklus I Pertemuan Ke II. Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan Ke I meningkat menjadi 62,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada Siklus II Pertemuan Ke II mencapai 81,25% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memegang alat tulis, mengikuti pola jiplakan, mengontrol gerakan tangan, serta menghasilkan karya yang lebih rapi dan terarah. Penggunaan media alam seperti daun, bunga, dan ranting mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan menjiplak dengan media alam juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan menjiplak menggunakan media alam terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bintang Cemerlang.

Saran

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat menggunakan kegiatan menjiplak dengan media alam sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga perlu lebih kreatif dalam memilih media dan kegiatan yang menarik agar anak lebih aktif dan antusias dalam belajar.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis alam sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan menyenangkan bagi anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kegiatan menjiplak dengan media yang lebih bervariasi atau mengkaji aspek perkembangan anak lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Achmad Afandi, Pendidikan Dan Perkembangan Motorik, (Ponorogo: IKAPI, 2019), h.57
- Anita Damayanti dan Huurul Aini, "Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas", Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no. 1 (Mei 2020).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fina Surya Anggraini et al., "Perkembangan Motorik Halus AUD,"(Guepedia, 2020).
- Fitriani. (2023). Efektivitas Kegiatan Menjiplak Daun dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B. Jurnal PAUD Nusantara, 7(1), 44–52.
- Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020) h.10
- Khadijah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana ,2020), h.32
- Kunandar. (2020). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makhmudah et al., "Perkembangan Motorik AUD,"(Guepedia, 2020).

- Melania Nuzul Nataris, "Uji Coba Metode Menjiplak (Tracing) Dalam Pembelajaran Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2020/2021" 06 (2022)
- Meriyati Meriyati et al., "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (Agustus 14, 2020): 730,
- Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," (2021)
- Nurhayati, A., & Damanik, R. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak Tekstur Alam. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2330–2340.
- Nurul Kusuma Dewi dan Surani Surani, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (Desember 9, 2018): 19293
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Purwanto, N. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I. (2023). Penguatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menjiplak dan Menggambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 90–99.
- Rifka R Sidabutar dan Hasnah Siahaan, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran," *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (June 20, 2019): 44,
- Ranika Fonda, "Pengaruh Penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara," *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5 (January 2022).
- Rahmawati, I., & Lestari, D. (2021). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak Daun di PAUD Melati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–112.
- Siti makmud et al., "Perkembangan Motorik AUD" (Guepedia, 2020). Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, T. (2020). Penggunaan Media Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–20.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, H., & Sari, P. (2021). Pemanfaatan Media Alam dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala PAUD*, 3(2), 89–97.